

EDISI : KAMIS, 5 MARET 2020

**PNM IM NAV DAILY RETURN**

Posisi 4 MARET 2020

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Feb 2020) : 4,75%

Inflasi (Feb 2020) : 0,28% (mom) & 2,98% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 131,70 Miliar  
(per Januari 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.171  0,36%  
(Kurs JISDOR pada 4 Maret 2020)

## STOCK MARKET

4 MARET 2019

IHSG : **5.650,14 (+2,38%)**

Volume Transaksi : 5,843 lembar

Nilai Transaksi : Rp 6,905 Triliun

Foreign Buy : Rp 3,033 Triliun

Foreign Sell : Rp 3,095 Triliun

## BOND MARKET

4 MARET 2020

Ind Bond Index : **285,9695**  **+1,64%**

Gov Bond Index : 280,7501  **+1,76%**

Corp Bond Index : 309,8809  **+0,69%**

## YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 4/3/2020 (%)	SELASA 3/3/2020 (%)
5,28	FR0081	5,6011	6,0486
10,54	FR0082	6,4860	6,7645
15,29	FR0080	6,9928	7,3687
20,13	FR0083	7,1452	7,4870

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+3,40%</b>	IRDSHS <b>+1,63%</b>	<b>+1,77%</b>	
	Saham Agresif <b>+2,95%</b>	IRDSH <b>+1,93%</b>	<b>+1,02%</b>	
	PNM Saham Unggulan <b>+3,25%</b>	IRDSH <b>+1,93%</b>	<b>+1,32%</b>	
Campuran	PNM Syariah <b>+2,60%</b>	IRDCPS <b>+1,44%</b>	<b>+1,16%</b>	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+2,18%</b>	IRDPT <b>+1,24%</b>	<b>+0,94%</b>	
	PNM Amanah Syariah <b>+0,01%</b>	IRDPTS <b>+1,31%</b>	<b>-1,30%</b>	
	PNM Dana Bertumbuh <b>+1,50%</b>	IRDPT <b>+1,24%</b>	<b>+0,26%</b>	
	PNM Surat Berharga Negara <b>+2,14%</b>	IRDPT <b>+1,24%</b>	<b>+0,90%</b>	
	PNM Dana SBN II <b>+1,56%</b>	IRDPT <b>+1,24%</b>	<b>+0,32%</b>	
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>+1,98%</b>	IRDPTS <b>+1,31%</b>	<b>+0,67%</b>	
	Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>-0,01%</b>
PNM DANA TUNAI <b>+0,02%</b>		IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>-0,01%</b>	
PNM Faaza <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>-0,01%</b>	
PNM Dana Kas Platinum <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>-0,01%</b>	
PNM Dana Likuid <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>-0,01%</b>	

- Target realisasi penanaman modal asing di Tanah Air pada tahun ini diprediksi meleset, sejalan dengan aksi wait and see pelaku usaha akibat penyebaran virus corona
- Pemangkasan suku bunga acuan oleh bank-bank sentral di dunia makin ramai. Setelah The Fed di AS, diikuti oleh bank sentral Hong Kong, Bank sentral Australia dan Malaysia sebesar 25 -50 bps.
- Industri obat herbal atau jamu nasional diyakini mulai berakselerasi pada tahun ini. Potensi naiknya serapan domestik setelah kasus COVID-19 ditemukan di Indonesia serta tumbuhnya permintaan di pasar global menjadi penopang proyeksi itu
- Pemangkasan suku bunga AS diprediksi kembali meningkatkan daya tarik obligasi Indonesia dan berimbas pada penguatan kurs rupiah dan obligasi
- Kepercayaan investor pada produk reksa dana masih positif pada bulan kedua tahun ini, meskipun pada Januari sempat terjadi net redemption. Selama Februari 2020, terjadi net subscription sebesar Rp41,9 miliar
- Penurunan kinerja keuangan tidak bisa dihindari sejumlah emiten batu bara pada tahun lalu dan diprediksi berlanjut tahun ini. Harga komoditas yang berada dalam tren negatif menjadi penyebab utama

## Economy

---

### 1. Ekonomi Berat, Tapi Tetap Menggeliat

Transmisi perlambatan pertumbuhan ekonomi China -akibat wabah Covid-19- melalui sektor keuangan dan sektor riil yang dapat menekan ekspor dan impor Indonesia diminimalisasi. Perekonomian Indonesia dijaga tetap menggeliat. (Kompas)

### 2. Strategi Pengentasan Kemiskinan Dievaluasi

Pemerintah mulai mengevaluasi strategi pengentasan kemiskinan. Berbagai program pengentasan kemiskinan akan lebih difokuskan pada warga dengan kemiskinan ekstrem yang jumlahnya masih sekitar 9,9 juta jiwa. (Bisnis Indonesia)

### 3. Indonesia Rebut Pasar di Luar China

Pasar di luar China diperebutkan seiring terganggunya perdagangan dari dan ke China akibat wabah Covid-19. Gangguan perdagangan semakin serius, terutama terhadap China yang menjadi mitra dagang utama Indonesia, seiring meluasnya wabah virus korona baru atau Covid-19. Oleh karena itu, Indonesia membidik negara-negara baru sebagai tujuan pasar ekspor baru. (Kompas)

### 4. Kendati Kemudahan Diberikan, Izin Impor Tetap Selektif

Pemerintah berkomitmen memberikan kemudahan bagi kalangan industri untuk mendatangkan bahan baku impor. Namun di sisi lain, pemerintah akan selektif terhadap kemudahan impor bahan-bahan itu agar tidak merugikan produk-produk sejenis di dalam negeri. (Kompas)

### 5. Lampu Kuning Investasi Asing

Target realisasi penanaman modal asing di Tanah Air pada tahun ini diprediksi meleset, sejalan dengan aksi wait and see pelaku usaha akibat penyebaran virus corona. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

### 1. Ramai-Ramai Pangkas Bunga Acuan

Pemangkasan suku bunga acuan oleh bank-bank sentral di dunia makin ramai. Setelah The Fed di AS, terbaru bank sentral Hong Kong juga memangkas suku bunga sebesar 50 bps menjadi 1,5%, Bank sentral Australia memangkas 25 bps menjadi 0,5% dan Malaysia sebesar 25 bps menjadi 2,5%. (Kontan)

## Industry

---

### 1. Waktunya Pacu Kredit

Profil risiko nasabah yang membaik menjadi sinyal positif bagi industri keuangan untuk memacu penyaluran pembiayaan seiring dengan tren suku bunga rendah. (Bisnis Indonesia)

### 2. E-Commerce Bakal Lebih Dipacu

Kementerian Perdagangan menargetkan pertumbuhan ekspor nonmigas pada 2020—2024 mencapai 5,2%—9,8%. Target yang dipasang moderat tersebut telah memperhitungkan aspek tantangan perlambatan ekonomi global dan domestik. (Bisnis Indonesia)

### 3. Pemerintah Carikan Pasokan BBO

Pemerintah berjanji akan mencari strategi untuk mengisi kebutuhan bahan baku obat mulai kuartal II/2020 seiring dengan adanya gangguan pasokan dari China akibat wabah virus corona. (Bisnis Indonesia)

### 4. Industri Jamu Siap Melaju

Industri obat herbal atau jamu nasional diyakini mulai berakselerasi pada tahun ini. Potensi naiknya serapan domestik setelah kasus COVID-19 ditemukan di Indonesia serta tumbuhnya permintaan di pasar global menjadi penopang proyeksi itu. (Bisnis Indonesia)

## Market

---

### 1. IHSG Kembali Hijau, Tapi Rawan Profit Taking

Pemangkasan suku bunga bank sentral Amerika Serikat sebesar 50 bps ke kisaran 1%-1,25% serta sejumlah stimulus dari dalam negeri meningkatkan penguatan IHSG sekitar 2,38% ke 5.650,136 pada perdagangan kemarin, sementara sehari sebelumnya menguat 2,94%. Namun, belum adanya peningkatan volume transaksi membuat pasar modal masih rawan terhadap aksi ambil untung. (Kompas)

### 2. Obligasi RI Makin Aduhai

Pemangkasan darurat suku bunga The Fed dinilai gagal mengembalikan kepercayaan investor terhadap AS. Kebijakan itu diprediksi kembali meningkatkan daya tarik obligasi Indonesia dan berimbas pada penguatan kurs rupiah dan obligasi pemerintah bertenor 10 tahun di sejumlah negara Asia. (Bisnis Indonesia)

### 3. Saham Farmasi Naik Daun

Sentimen mewabahnya virus corona berimbas terhadap laju saham-saham emiten farmasi di Bursa Efek Indonesia. Namun, sentimen itu diproyeksi hanya berlangsung sesaat. (Bisnis Indonesia)

#### 4. Harga Emas Terus Mendaki

Potensi harga emas berjangka untuk menyentuh level US\$1.700 per troy ounce dalam jangka pendek masih terbuka, meskipun pada perdagangan kemarin bergerak relatif terbatas. Pemangkasan suku bunga acuan oleh The Fed pada Selasa (3/3) bisa jadi bahan bakar, selain isu virus corona dan guncangan ekonomi global. (Bisnis Indonesia)

#### 5. Investor Reksa Dana Masih Percaya Diri

Kepercayaan investor pada produk reksa dana menunjukkan sinyal positif pada bulan kedua tahun ini, meskipun pada Januari sempat terjadi net redemption. Selama Februari 2020, terjadi net subscription sebesar Rp41,9 miliar. (Bisnis Indonesia)

#### 6. Kinerja Reksa Dana Pasar Uang Positif

Penyebaran virus corona menekan pasar investasi. Namun, reksa dana pasar uang masih mampu menjadi reksa dana dengan kinerja paling ciamik yang naik 0,41% atau tertinggi dibanding reksa dana lainnya. (Kontan)

## Corporate

---

#### 1. Laba PTBA Anjlok Jadi Rp4,1 Triliun

Bukit Asam Tbk membukukan laba bersih pada 2019 sebesar Rp 4,1 triliun. Perolehan ini lebih rendah dibandingkan dengan 2018 yang mencapai Rp 5 triliun. Penurunan laba bersih disebabkan harga rata-rata batubara yang merosot tajam. PTBA berencana pembagian dividen Rp3,07 triliun atau sekitar 75% dari laba bersih. (Kompas/Investor Daily)

#### 2. Harga Melandai, Profitabilitas Emiten Batubara Tertekan

Penurunan kinerja keuangan tidak bisa dihindari sejumlah emiten batu bara pada tahun lalu. Harga komoditas yang berada dalam tren negatif menjadi penyebab utama. (Bisnis Indonesia)

#### 3. 3 Emiten Kebun Emisi Obligasi

Pada kuartal I/2020, tiga emiten sawit yakni Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk, Sampoerna Agro Tbk dan Tunas Baru Lampung Tbk merancang penerbitan surat utang untuk menggalang dana ekspansi dan refinancing utang perusahaan. (Bisnis Indonesia)